

Meriahkan HKAN 2023, Unpak dan Belantara Foundation Dorong Keterlibatan Milenial Lestarkan Lingkungan

Rilis: 12 Agustus 2023 | Oleh: HUMAS



Unpak - Program Studi (Prodi) Manajemen Lingkungan (ML) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan (Unpak) dan Belantara Foundation menggandeng para-pihak dalam memeriahkan peringatan Hari Konservasi Alam Nasional (HKAN) melalui kontes foto di backdrop wildlife dan kuliah umum bertajuk “Biodiversity and Wildlife Conservation in Indonesia”.

Salah satu rangkaian dari kegiatan tersebut yakni kontes foto di backdrop wildlife yang sudah berlangsung sejak 9 hingga 17 Agustus 2023.

Pada pelaksanaannya, Prodi ML Pasca Unpak dan Belantara Foundation telah menyiapkan gerai atau booth foto dengan mengusung tema hutan dan flora-fauna dilindungi. Melalui gerai

tersebut, para pelajar dan mahasiswa bisa memanfaatkannya sebagai latar foto yang akan dilombakan.

Selain itu, kuliah umum diselenggarakan bertepatan dengan HKAN 2023, pada 10 Agustus 2023 di Auditorium Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan.

Kegiatan ini didukung oleh APP Sinar Mas, Forum Harimau Kita (FHK), Forum Konservasi Gajah Indonesia (FKGI), Forum Konservasi Orangutan Indonesia (FORINA), Eat & Run, dan Biologiek.

Kegiatan tersebut bertujuan guna meningkatkan kesadaran dan mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat lebih aktif dalam pelestarian lingkungan terutama satwa liar terancam punah beserta habitatnya.

Selain menyemarakkan HKAN 2023, event-event ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Global Tiger Day yang jatuh pada 29 Juli, serta World Elephant Day yang diperingati setiap 12 Agustus dan International Orangutan Day setiap 19 Agustus.

Terkait itu, Dekan Sekolah Pascasarjana Unpak, Prof. Dr. Ing. Soewarto Hardienata dalam pembukaan Kuliah Umum 10 Agustus 2023, mengatakan bahwa perguruan tinggi dan insan akademik memiliki kewajiban melaksanakan “Tridarma Perguruan Tinggi”, yaitu Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat atau PKM.

“Kegiatan kuliah umum seperti ini perlu untuk terus digalakkan dalam upaya edukasi dan penyadartahuan masyarakat, terutama generasi muda, agar upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia berkelanjutan”, ujar Soewarto. “Kami berterima kasih kepada Belantara Foundation yang berinisiatif menggandeng Prodi Manajemen Lingkungan Sekolah Pascasarjana Unpak dalam pelaksanaan acara ini”, kata dekan.

Pada kesempatan yang sama, Regional Director of Southeast Asia and Taiwan Bureau of Global Initiatives, University of Tsukuba, Dr. Nakao P. Nomura dalam paparannya menyampaikan bahwa inovasi bioteknologi untuk mendukung pelestarian keanekaragaman hayati sudah sangat diperlukan, terutama untuk mencegah kepunahan satwa liar kharismatik yang reproduksinya lambat. Nomura juga mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan dan Belantara Foundation serta pemangku kepentingan terkait atas terselenggaranya kuliah umum, yang juga dihadiri oleh puluhan pelajar dan mahasiswa dari Sakado High School and Universitas Tsukuba, Jepang ini.

“Melalui kegiatan ini, kami ingin mendorong pelajar dan mahasiswa baik di Indonesia maupun Jepang agar terlibat aktif dalam pelestarian satwa liar beserta habitatnya yang ada di sekitar mereka”, pungkas Nomura.

Senada dengan Nomura, Representatif Senior High School at Sakado University of Tsukuba, Dr. Yoshikazu Tatemoto berharap melalui kuliah umum ini pihaknya akan mendapatkan pembelajaran dan inspirasi terkait pelestarian satwa liar beserta habitatnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Belantara Foundation, Dr. Dolly Priatna mengatakan bahwa salah satu potensi generasi muda yaitu sebagai pengguna digital yang cerdas dan kreatif. Pada era digital saat ini, menjadi pengguna digital yang cerdas dan kreatif sangat penting, salah satunya dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan efektif.

“Kami bersama para stakeholders akan terus berupaya mengajak dan mendorong masyarakat khususnya generasi muda untuk ikut menggalakkan edukasi dan kampanye terkait pelestarian keanekaragaman hayati dan satwa liar dilindungi di habitat alaminya, salah satu potensi besarnya lewat media sosial”, ungkap Dolly.

Dolly juga menegaskan bahwa media sosial merupakan media promosi gratis yang dapat menjangkau masyarakat di seluruh dunia serta berpeluang memberikan dampak yang lebih luas.

“Kami berharap akan terjadi perubahan perilaku di masyarakat, seperti dari kesenangan memelihara satwa liar di kandang menjadi menyenangkan dan membiarkan satwa liar hidup di habitat aslinya. Karena mencintai satwa liar tidak harus memiliki”, imbuh Dolly, yang juga sebagai pengajar di Prodi Manajemen Lingkungan Sekolah Pascasarjana Unpak.

Satwa liar seperti harimau sumatra, gajah sumatra, dan orangutan memiliki peran penting bagi ekosistem. Harimau Sumatra misalnya, satwa liar terancam punah ini berperan sebagai top predator di di hutan Sumatra, yang berfungsi mengendalikan populasi satwa-satwa lain di hutan seperti babi hutan, rusa, kijang, dan lain-lain, agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

Jika harimau sumatra terus berkurang jumlahnya, maka babi hutan, beruk, dan monyet, akan terus berkembang biak sehingga sulit dikendalikan dan dampaknya akan banyak babi hutan, beruk, dan monyet yang masuk ke ladang masyarakat serta menjadi hama.

Demikian pula jika jumlah rusa dan kijang terlalu banyak di dalam satu ekosistem, maka akan banyak pohon hutan yang sulit beregenerasi, karena mereka memakan banyak jenis anakan pohon di hutan. Tidak kalah penting, gajah sumatra dan orangutan sebagai agen pemencar biji tumbuhan secara alami sehingga dapat membantu dalam regenerasi pohon-pohon hutan.

“Melestarikan keanekaragaman hayati dan satwa liar sangat penting untuk mempertahankan kehidupan di bumi, memastikan planet yang sehat untuk generasi mendatang, dan membina hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan kerja sama dan komitmen global untuk menjaga sumber daya hayati agar tetap lestari dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia”, ungkap Dolly dalam presentasinya.